



**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, DAN INTEGRITAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ERNST & YOUNG DI JAKARTA TAHUN 2022**

Jovanca Erix

Sugi Suhartono, S.E., M.Ak

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87,
Jakarta 14350.

ABSTRAK

Profesi auditor merupakan profesi yang sangat dipercayai oleh masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai auditor maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Namun pada kenyataannya masih banyak terjadi kesalahan dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dikarenakan kurangnya pengalaman kerja, sikap independen dan integritas. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan integritas terhadap kualitas audit pada kantor Ernst & Young di Jakarta tahun 2022.

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih baik. Independensi seorang auditor wajib bersikap teguh dan memiliki mental kuat dalam menjalankan pekerjaannya. Integritas seorang auditor mewajibkan untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Ernst & Young pada bulan Februari 2022 melalui *Google Form*. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner di analisis dengan uji deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 20.

Hasil pengolahan data dari uji F mendapatkan nilai 15.723 dengan nilai sig 0.000, uji t menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai t hitung sebesar 2.044 dan sig 0.048, variabel independensi memiliki nilai t hitung sebesar 2.097 dan sig 0.043, sedangkan untuk variabel integritas memiliki nilai t hitung sebesar 2.206 dan sig 0.034. Uji R^2 memperoleh nilai 0.567.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, dan integritas juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kualitas Audit

ABSTRACT

The auditor profession is a profession that is highly trusted by the public. In order to support his professionalism as an auditor, in carrying out his audit duties, the auditor must be guided by the audit standards that have been set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI). However, in reality there are still many errors in the audits carried out by auditors due to lack of work

Hak cipta milik YIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak (Cipta Dilindungi Undang-Undang)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau membuat karya tulis berdasarkan isi ini tanpa izin dari institusi ini.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

experience, independent attitude and integrity. This study aims to examine the effect of work experience, independence, and integrity on audit quality at the Ernst & Young office in Jakarta in 2022.

Audit quality is the implementation of audits carried out in accordance with standards so that they are able to disclose and report in the event of a violation committed by the client. Work experience is a learning process and the addition of potential development or it can also be interpreted as a process that leads a person to a better pattern of behavior. The independence of an auditor must be firm and have a strong mentality in carrying out his work. The integrity of an auditor requires being firm, honest, and fair in his professional and business relationships.

This research was conducted by distributing questionnaires to auditors working at the Ernst & Young Public Accounting Firm in February 2022 via Google Form. The data obtained from the results of the questionnaire distribution were analyzed using descriptive tests, validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis testing and then processed using the SPSS version 20 program.

The results of data processing from the F test get a value of 15,723 with a value of sig 0.000, the t test shows that the work experience variable has a t-count value of 2.044 and sig 0.048, the independence variable has a t-count value of 2.097 and sig 0.043, while the integrity variable has a t-value count as 2.206 and sig 0.034. The R2 test obtained a value of 0.567.

The conclusion of this study is that work experience has a positive effect on audit quality, independence has a positive influence on audit quality, and integrity also has a positive influence on audit quality.

Keywords: Work Experience, Independence, Integrity, Audit Quality

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa memanipulasi dan harus terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kewajarannya akan lebih dipercayai dari pada laporan keuangan yang belum diaudit. Hal ini dikarenakan para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa hasil laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang sangat dipercayai oleh masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Seorang auditor harus menghasilkan laporan keuangan telah di audit yang dapat digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Jika laporan keuangan yang tidak diaudit orang seseorang auditor yang tidak kompeten, akan berdampak pada opini yang tidak tepat dan akan menimbulkan kekeliruan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan. Dalam mengaudit laporan keuangan haruslah memiliki kualitas audit yang baik, Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Untuk memenuhi kualitas audit yang baik, maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan



bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya

Sebagian dari banyaknya auditor yang dapat melakukan tugasnya dengan baik dan juga jujur dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahannya untuk menguntungkan diri sendiri dan golongan tertentu. Contohnya, ketika kasus di PT Garuda Indonesia yang memiliki dana yang masih bersifat piutang dengan kontrak untuk 15 tahun kedepan, namun sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan masuk dan menyebabkan kerugian dalam mencetak laba, dan juga kasus mengenai kelelaian Akuntan Publik dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia yang berujung sanksi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. Dari kasus tersebut diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit agar tidak terjadi kesalahan. Tentunya seorang auditor harus memiliki sikap yang berintegritas dan berperilaku jujur guna menjunjung keperfeksionisannya pada saat auditor melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terdiri dari 3 standar, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar audit diperlukan agar auditor maupun akuntan publik dapat bekerja dengan baik. Standar umum adalah gambar cerminan kuantitas seseorang secara pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor agar memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit dan dapat dikembangkan lebih lagi. Selain standar audit, ada juga kode etik profesi yang harus dipatuhi oleh para auditor serta akuntan publik yang menjelaskan bagaimana cara berperilaku auditor ketika mempraktikkan profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang bagaimana tanggung jawab profesi seorang auditor untuk dituntut memiliki pengalaman kerja yang cukup baik, bersikap independen, serta memiliki integritas yang baik, dan memiliki kompetensi yang baik. Ketika seorang auditor memiliki hal-hal yang sudah disebutkan sebelumnya, inilah yang memberikan kepercayaan besar dari pengguna laporan keuangan yang sudah diaudit yang diberikan oleh kantor akuntan publik untuk memperlihatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Auditor yang berpengalaman memiliki masa kerja dan tingkat frekuensi pelaksanaan audit yang tinggi. Hal ini tentunya akan membuat auditor tersebut terbiasa dengan pekerjaannya yang akan membuat auditor tersebut memiliki pengalaman kerja yang baik dalam mengaudit, sehingga dapat mendeteksi dan memahami kesalahan serta kecurangan yang ada dalam perusahaan. Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman kerja merupakan atribut yang penting yang harus dimiliki oleh auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor yang berpengalaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Berdasarkan standar umum PSA No. 4 SA Seksi 220 dalam SPAP menyebutkan bahwa “ Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Untuk itu, seorang auditor wajib bersikap teguh dan memiliki mental kuat dalam menjalankan pekerjaannya. Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelola. Sikap independensi sangat dibutuhkan untuk kepentingan hasil laporan audit yang sebenarnya. Hasil laporan audit inilah yang akan diserahkan kepada klien maupun pihak yang berkepentingan.

Auditor wajib berintegritas kepada kebenaran yang ada dan tolak ukur seorang auditor mampu bekerja dengan baik dan dapat menghandle apa yang menjadi tanggungjawab pekerjaannya. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Prinsip integritas mewajibkan setiap Praktisi untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Integritas juga berarti kepatuhan terhadap aturan tanpa berkompromi dengan siapapun untuk meningkatkan nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan.





Selain pengalaman kerja, sikap independen, dan sikap integritas. Auditor juga harus memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi ialah suatu kapabilitas dan keahlian seorang auditor dalam mengimplementasikan segala macam pengetahuan dan pengalaman selama menjalankan tugas

Identifikasi Masalah

1. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

Batasan Masalah

1. Bagaimana pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana sikap independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

Batasan Penelitian

1. Objek penelitian yaitu Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Ernst & Young
2. Subjek penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Ernst & Young
3. Ruang lingkup penelitian adalah Kantor Ernst & Young
4. Waktu yang diambil untuk melakukan penelitian tahun 2022.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan Batasan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Apakah pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Ernst & Young (EY) Jakarta?
2. Apakah pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Ernst & Young (EY) Jakarta?
3. Apakah pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Ernst & Young (EY) Jakarta?

Perumusan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja auditor pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Ernst & Young (EY) Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Ernst & Young (EY) Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh integritas auditor pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Ernst & Young (EY) Jakarta.

Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis
Menjadi suatu referensi untuk penelitian terdahulu serta memberikan pengetahuan yang luas mengenai pengalaman kerja, independensi, dan integritas terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Ernst & Young (EY) Jakarta
2. Aspek Praktis
Hasil penelitian yang ada bisa dijadikan sumber informasi untuk berbagai pihak, diantaranya:
 - a. Bagi penulis
Pengalaman baru dalam mengaplikasikan pemahaman – pemahaman teori yang sudah diperoleh dan dipelajari selama kuliah, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bekal pedoman untuk dunia kerja di bidang pengauditan.



- b. Bagi Kantor Ernst & Young
Bisa menjadi sumbangan pemikiran dan sarana awal serta masukan untuk meningkatkan membuat pertimbangan keputusan, pengambilan keputusan, mengevaluasi, dan juga kinerja auditor.
- c. Bagi Klien
Dapat mengetahui tingkat auditor yang berkualitas dalam menjalankan tugasnya. Semakin berkualitas auditor yang menangani, maka tingkat bukti audit semakin rasional pada laporan keuangan perusahaan. Tidak ada kecurangan antara pihak klien dengan auditor selama menjalankan audit.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Ernst & Young di Jakarta tahun 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah auditor di kantor akuntan publik Ernst & Young yang mengisi kuisioner yang disebarakan melalui *social media* dalam bentuk *google form*.

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yakni metode penelitian yang digunakan supaya dapat meneliti suatu sampel atau populasi yang pengumpulan data menggunakan data primer memakai alat ukur penelitian yang dilaksanakan dengan terstruktur ataupun sistematis yang tujuannya guna dapat melakukan uji hipotesis yang sudah ditentukan.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas audit merupakan variabel yang bergantung serta diberikan pengaruh oleh variabel lain.

2. Variabel Independen (X)

A. Pengalaman Kerja (X1)

Pengalaman kerja ialah keterkaitan antara lama waktu bekerja yang ditempuh dengan penambahan ilmu yang didapatkan sehingga terbentuk suatu keahlian yang dimiliki oleh seorang karyawan.

B. Independensi (X2)

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan public.

C. Integritas (X3)

Integritas yaitu bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Integritas juga berarti berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya.. Auditor tidak boleh melakukan hal menyimpang dan harus mentaati setiap aturan yang telah dibuat oleh organisasinya.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara non probability sampling yaitu purposive sampling, dimana pengambilan sampel didasari atas kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Berikut ini merupakan kriteria pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



- a) Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Ernst & Young

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner. Kuesioner dibagikan melalui *social media* dalam bentuk *google form*.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Pengalaman Kerja, Independensi, dan Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik yang menggambarkan kejadian ataupun fenomena suatu data yang dikumpulkan oleh peneliti dan tidak berencana membuat pendapat yang berlaku secara umum. Untuk penyajian data dalam statistik deskriptif menggunakan perhitungan standar deviasi, mean, minimum dan maksimum.

2. Uji Instrument

Uji Instrument terdiri atas 2 uji, yaitu

a. Uji validitas

Uji ini dipergunakan agar melihat valid ataupun sahnyanya sebuah kuesioner. Guna melihat apakah sebuah item valid sehingga dilaksanakan perbandingan antar koefisien r hitung dan koefisien r tabel. Bila r hitung melebihi r tabel artinya butir sah. Sedangkan bila r hitung di bawah r tabel artinya tidak sah (Ghozali, 2018).

b. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan uji untuk melaksanakan pengukuran sebuah kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk ataupun variabel. Sebuah kuesioner ditetapkan handal jika jawaban seseorang akan pertanyaan konsisten antar waktu. Reliabilitas merupakan seberapa jauh hasil sebuah pengukuran bisa dipercayai dan memberi hasil yang relatif sama jika dilaksanakan lagi pada subjek yang tidak berbeda. Untuk pengambilan keputusan ialah bila koefisien Cronbach Alpha $> 0,60$ sehingga pertanyaan atau variabel dianggap reliabel. Sedangkan, bila koefisien Cronbach Alpha $< 0,60$, maka pertanyaan ataupun variabel dianggap tidak andal (Laylan dan Nurlaila, 2019:59).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini tujuannya guna memahami apakah pada model regresi, variabel pengganggu ataupun residual distribusinya ataukah tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang bagus yaitu distribusi datanya normal ataupun hampir normal. Guna melihat apakah distribusinya normal ataukah tidak, sehingga dilaksanakan analisis grafik ataupun melihat normal probability plot yang memperbandingkan distribusi kumulatif melalui distribusi normal, bila distribusi data normal, sehingga garis yang menunjukkan data sebenarnya akan searah garis diagonal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini memiliki tujuan guna memahami apakah pada model regresi ada korelasi antar variabel independen. Model regresi yang bagus harusnya tidak ada hubungan antar variabel independent dan model regresi yang baik yakni terbebas dari multikolinieritas. Berdasarkan Ghozali, (2018) guna mengetahui adanya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat berdasarkan nilai pertama, nilai tolerance maupun lawannya, kedua



diamato berdasarkan VIF. Dua ukuran tersebut membuktikan masing-masing variabel independen manakah yang dijelaskan variabel bebas lainnya. Pada definisi sederhana masing-masing variabel independen menjadi variabel tergantung serta diregresi pada variabel independen yang lain. Tolerance mengetahui variabilitas variabel independen dipilih yang tidak diterangkan variabel independen yang lain. Maka nilai tolerance yang kecil memiliki VIF besar. Batas tolerance value yaitu 0,10 sedangkan VIF 10. Semua peneliti haruslah menetapkan tingkat kolinieritas yang masih bisa ditoleransi. Bila nilai tolerance value di bawah 0,10 / VIF melebihi sepuluh sehingga terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Memiliki tujuan guna melihat apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varians melalui residual antar pengamatan. Bila varians dari residual antar pengamatan konstan, disebut Uji homoskedastisitas sedangkan bila tidak sama dinamakan homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas dilaksanakan dengan mengamati adanya sebuah pola pada grafik Scatter Plot antar SRESID dengan ZPRED yang mana sumbu y ialah y yang telah dianalisa, sementara sumbu Y ialah residual yang telah di-studentized. Dasar penganalisisan yaitu (Ghozali, 2018):

- 1) Bila terdapat suatu pola dnegan bentuknya titik yang menciptakan suatu pola dan teratur seperti bergelombang, melebar lalu menyempit, sehingga hal tersebut diartikan bahwa terdapat atau terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Bila tidak terdapat pola jelas, titik menyebar di atas maupun bawah angka 0 dalam sumbu Y, hal tersebut diartikan terbebas heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Dipergunakan agar memahami arah ataupun sebesar apa pengaruh variabel bebas pada variabel tergantung (Ghozali, 2018). Hasil analisis regresi linear berganda akan melakukan uji sebesar apa pengaruh pengalaman kerja (X1), independensi (X2), maupun integritas (X3) pada kualitas audit (Y).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (F)

Pengujian ini umumnya dipakai agar memahami apakah seluruh variabel independen yang masuk ke model memiliki pengaruh dengan bersamaan terhadap variabel tergantung. Ghozali, (2018:179) pengujian pengaruh bersamaan dipakai untuk memahami apakah paling sedikit atau minimal 1 (satu) variabel independen memberikan pengaruh kepada variabel dependen. Pengujian statistik F pada penelitian mempergunakan derajat signifikan / derajat kepercayaan sejumlah 0,05. Bila pada penelitian ada derajat signifikan di bawah 0,05 ataupun F hitung dikatakan melebihi F tabel maka minimal 1 (satu) variabel bebas memberi pengaruh signifikan pada variabel tergantung. Maka bisa diterangkan:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, sedangkan $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, seluruh variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Bila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, dan $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$, semua variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji t

Pengujian ini dilaksanakan agar melihat sejauh apa pengaruh 1 variabel bebas secara parsial untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Kriteria uji yang dipakai yakni bila derajat signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak H_0 (Ghozali, 2018). Dasar penentuan keputusan dengan uji t yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Bila nilai probabilitas korelasi sig-2 tailed di bawah derajat signifikansi (α) sejumlah 0,05, sehingga menolak H_0 , terdapat korelasi signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Bila nilai probabilitas korelasi sig-2 tailed melebihi derajat signifikansi (α) sejumlah 0,05, sehingga menerima H_0 , tidak terdapat hubungan signifikan variabel bebas dengan variabel terikat.

Hipotesis statistik untuk uji t adalah sebagai berikut :

- 1) $H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$, artinya Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dimana nilai beta positif menunjukkan semakin baik Pengalaman Kerja maka Kualitas Audit semakin meningkat.
- 2) $H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
 $H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dimana nilai beta positif menunjukkan semakin baik Independensi maka Kualitas Audit semakin meningkat.
- 3) $H_{03} : \beta_3 = 0$, artinya Integritas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
 $H_{a3} : \beta_3 > 0$, artinya Integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dimana nilai beta positif menunjukkan semakin baik Integritas maka Kualitas Audit semakin meningkat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (Ghozali, 2018). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Ada kekurangan mendasar dalam pemakaian koefisien determinasi yakni koefisien determinasi bias pada jumlah variabel bebas yang masuk ke model. Karenanya peneliti banyak yang merekomendasikan agar mempergunakan nilai adjusted R^2 untuk menganalisa model regresi. Nilai adjusted R^2 bisa turun maupun naik bila 1 variabel independen ditambahkan ke model. Pada kenyataan nilai adjusted R^2 nilainya bisa negatif, walau diinginkan haruslah memiliki nilai positif. Sesuai pemaparan Ghozali, (2018) jika dalam pengujian empiris didapatkan nilai adjusted R^2 negatif, sehingga nilai adjusted R^2 dianggap nilainya nol.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Berdasar pada tabel 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Variabel X_1 yaitu Pengalaman Kerja mempunyai nilai minimum yaitu 3.6 serta nilai 5 untuk nilai maksimumnya. Selain itu, didapatkan mean senilai 4.495 dan nilai 1.502 untuk nilai standar deviasinya. Hal tersebut berarti terdapat responden yang tidak setuju dan terdapat juga banyak responden yang sangat setuju, nilai mean tinggi menunjukkan penyimpangan data yang terjadi rendah berdasarkan dari nilai mean yang bernilai melebihi nilai standar deviasinya maka penyebaran nilai merata.
- 2) Variabel X_2 yaitu Independensi mempunyai nilai minimum yaitu 3.6 serta nilai 5 untuk nilai maksimumnya. Selain itu, didapatkan mean senilai 4.515 dan nilai 1.534 untuk nilai standar deviasinya. Hal tersebut berarti terdapat responden yang tidak setuju dan terdapat juga banyak



responden yang sangat setuju, nilai mean tinggi menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah berdasarkan dari nilai mean yang bernilai melebihi nilai standar deviasinya maka penyebaran nilai merata.

3) Variabel X3 yaitu Integritas mempunyai nilai minimum yaitu 3.4 serta senilai 5 untuk nilai maksimumnya. Selain itu, didapatkan mean senilai 4.530 dan senilai 1.718 untuk nilai standar deviasinya. Hal tersebut berarti terdapat responden yang tidak setuju dan terdapat juga banyak responden yang sangat setuju, nilai mean tinggi menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah berdasarkan dari mean yang bernilai melebihi nilai standar deviasinya maka penyebaran nilai merata.

4) Variabel Y yaitu Kualitas Audit mempunyai nilai minimum yaitu 3.8 serta senilai 5 untuk nilai maksimumnya. Selain itu, didapatkan mean senilai 4.535 dan senilai 1.760 untuk nilai standar deviasinya. Hal tersebut berarti terdapat responden yang tidak setuju dan terdapat juga banyak responden yang sangat setuju, nilai mean tinggi.

2. Uji Instrument

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya pernyataan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan kuesioner dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil yang didapat merupakan hasil sampel yang didapat dari 40 responden. Hasil data yang didapatkan dimana variabel Kualitas Audit, Pengalaman Kerja, Independensi, dan Integritas dinyatakan valid sebab sig dengan nilai < 0.05 serta $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner memiliki konsistensi (reliabel) atau tidak. Kuesioner bisa dikatakan reliabel jika Cronbach's alpha bernilai $> 0,60$. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Cronbach's Pengalaman Kerja senilai 0.722, pada Independensi senilai 0.750, pada Integritas senilai 0.872, dan pada Kualitas Audit senilai 0.800. Data tersebut dikatakan reliabel dikarenakan nilai Cronbach's alpha melebihi 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel distribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji non-parametrik Kolmogov-smirnov (K-S). Data residual berdistribusi normal jika nilai sig $> 0,05$. Berdasarkan tabel 4.7 hasil data tersebut menunjukkan sig 2 tailed senilai 0.550 Maka dinyatakan adalah normal distribusi nilai residualnya.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai Tolerance dan Variance Factor (VIF). Dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas bila nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 . Berdasar pada tabel 4.8, hasil pengujian tersebut, bisa dilihat variabel Pengalaman Kerja mendapat nilai VIF 1.855 serta tolerance 0.539, variabel Independensi mendapat nilai tolerance 0.680 sedangkan VIF 1.471, serta variabel Integritas yang mendapat nilai VIF 1.714 serta tolerance 0.583, maka hal tersebut menjelaskan bahwa semua variabel mendapatkan nilai VIF < 10 serta tolerance $> 0,10$. Oleh karenanya dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Apabila tidak timbul heteroskedastisitas atau apabila timbul homokedastisitas, maka dinyatakan baik suatu model regresi. Upaya dalam pendeteksian heteroskedastisitas yakni menggunakan statistic uji *spearman's rho*. Bisa dinyatakan tidak timbul heteroskedastisitas bila nilai Sig $> \alpha$ (0,05). Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian heteroskedastisitas tersebut, hal itu memperlihatkan dimana variabel Pengalaman Kerja memiliki nilai sig *two tailed* 0.638, variabel Independensi memiliki nilai sig *two tailed* 0.877 dan variabel Integritas memiliki nilai



sig *two tailed* 0.698. Dari hasil perolehan nilai sig tersebut, maka variabel independent yaitu Pengalaman Kerja, Independensi dan Integritas terbukti tidak terjadi heteroskedastisitas sebab sig bernilai $> 0,05$.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh yang terjadi antara variabel dependen dengan variabel independent. Uji regresi berganda memberikan mean penilaian secara objektif pada tingkat ciri-ciri hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, koefisien regresi secara relative menunjukkan pentingnya setiap variabel bebas dalam prediksi variabel terikat. Hasil dari Uji regresi linier berganda untuk menentukan estimasi persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 0.064 + 0.358X_1 + 0.320X_2 + 0.324X_3$$

Persamaan tersebut didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 20.0 yang diartikan memberikan gambaran prediksi atau memberikan gambaran sementara bagaimana setiap variabel bebas mempengaruhi Kualitas Audit.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (F)

Jika nilai sig < 0.05 sedangkan F hitung memiliki nilai $> F$ tabel, sehingga hipotesis diterima, Nilai F tabel untuk jumlah sampel 40 adalah 2.870 sedangkan untuk F hitung yang didapat dari uji statistik seperti pada tabel 4.11 adalah sejumlah 15.723, yang artinya nilai F hitung melebihi F tabel. Untuk sig yang didapatkan yakni $0.000 < 0.05$. Dari hasil uji statistik F itu bisa dikatakan bahwasanya hipotesis diterima atau variabel independen Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas secara simultan memberi pengaruh pada variabel dependen Kualitas Audit maka dapat dikatakan bahwa layak untuk dilakukan pengujian terhadap model penelitian ini.

b. Uji Statistik t

Jika nilai sig < 0.05 dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t tabel untuk jumlah sampel 40 adalah 2.028, berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12, maka dapat dijabarkan sbb:

- 1) Untuk variabel Pengalaman Kerja (X1) berdasarkan hasil dalam tabel 4.12 mendapatkan t hitung sejumlah 2.044 atau melebihi t tabel sejumlah 2.028. Sedangkan untuk sig memperoleh nilai $0.048 / 2 = 0.024 < 0.05$. Hasil B pada tabel menunjukkan bahwa tingkat pengaruh variabel Pengalaman Kerja terhadap variabel Kualitas Audit sebesar 0.358. Oleh karenanya diterimanya hipotesis atau variabel Pengalaman Kerja (X1) memiliki pengaruh pada Kualitas Audit (Y).
- 2) Sedangkan bagi variabel independensi (X2) berdasarkan hasil dalam tabel 4.12 mendapatkan t hitung senilai 2.097 atau melebihi t tabel sejumlah 2.028. Sedangkan untuk sig nya memperoleh nilai $0.043 / 2 = 0.022 < 0.05$. Hasil B pada tabel menunjukkan bahwa tingkat pengaruh variabel Independensi terhadap variabel Kualitas Audit sebesar 0.320. Oleh karenanya diterimanya hipotesis atau Independensi (X2) memberi pengaruh pada Kualitas Audit (Y).
- 3) Sementara bagi variabel Integritas (X3) dari hasil pengujian pada tabel 4.12 mendapatkan t hitung senilai 2.206, nilai tersebut melebihi nilai t tabel sejumlah 2.028. Sedangkan untuk sig memperoleh nilai $0.034 / 2 = 0.017 < 0.05$. Hasil B pada tabel menunjukkan bahwa tingkat pengaruh variabel Integritas terhadap variabel Kualitas Audit sebesar 0.324. Oleh karenanya diterimanya hipotesis atau Integritas (X3) memberi pengaruh pada Kualitas Audit (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasar pada tabel 4.13, hasil tersebut diketahui R Square senilai 0.567 / 56.7%. mengartikan kualitas audit bisa dijelaskan oleh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Integritas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



hanya dengan persentase 56.7%. Sementara 43.3% sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman sebagai seorang auditor pun memiliki peran penting terhadap kualitas audit. Semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan maka akan semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap kualitas audit. Karena berbagai kejadian yang terjadi saat mengaudit klien satu dengan klien yang lainnya berbeda. Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis.

Hasil perolehan Uji t pada tabel 4.12 menunjukkan nilai t hitung 2.044 yang berarti nilai tersebut lebih besar daripada nilai t tabel sejumlah 2.028 dan sig senilai 0.048 yang berarti nilai tersebut lebih rendah dari sig 0.05. Hasil B pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa tingkat pengaruh variabel Pengalaman Kerja terhadap variabel Kualitas Audit sebesar 0.358, dari hasil tersebut maka didapatkan hasil bahwa H1 diterima. Maka variabel independen Pengalaman Kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y).

Pada teori atribusi mendukung variabel independen Pengalaman Kerja (X1) termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi perilaku individu dari dalam yaitu pengembangan kemampuan individu yang memberikan pengaruh pada Kualitas Audit (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sarca & Rasmini, (2019), Nurjanah & Kartika, (2016) dan Hernadianto et al., (2020) bahwa Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan juga penelitian yang dilakukan oleh Evia et al., (2022) bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Sikap tidak memihak yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun dan bersikap jujur kepada kreditur, pihak perusahaan, dan pihak lain yang menaruh kepercayaan terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit. Oleh karena itu, kualitas audit yang tinggi memerlukan sikap independensi dari auditor.

Hasil perolehan Uji t pada tabel 4.12 menunjukkan nilai t hitung 2.097 yang berarti nilai tersebut lebih besar daripada nilai t tabel sejumlah 2.028 dan sig senilai 0.043 yang berarti nilai tersebut lebih rendah dari sig 0.05. Hasil B pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa tingkat pengaruh variabel Independensi terhadap variabel Kualitas Audit sebesar 0.320, dari hasil tersebut maka didapatkan hasil bahwa hipotesis diterima. Maka variabel independen Independensi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y).

Teori atribusi mendukung independensi auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit karena independensi ialah faktor dalam diri seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Evia et al., (2022), Sihombing & Triyanto, (2019) bahwa Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan juga penelitian yang dilakukan oleh Sarca & Rasmini, (2019) bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Auditor dengan etika yang lebih baik maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kinerja dari diri seorang auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis agar mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil perolehan Uji t pada tabel 4.12 menunjukkan nilai t hitung 2.206 yang berarti nilai tersebut lebih besar daripada nilai t tabel sejumlah 2.028 dan sig senilai 0.034 yang berarti nilai tersebut lebih rendah dari sig 0.05. Hasil B pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa tingkat pengaruh



variabel Integritas terhadap variabel Kualitas Audit sebesar 0.324, dari hasil tersebut maka didapatkan hasil bahwa hipotesis diterima. Maka variabel independen Integritas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y).

Teori atribusi mendukung integritas sebagai faktor dari dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit karena semakin integritas tinggi seorang auditor akan tercapai kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Evia et al., (2022) dan Suharti et al., (2017) bahwa Integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan juga penelitian yang dilakukan Nurjanah & Kartika, (2016) bahwa Integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan hasil analisis penelitian pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan integritas terhadap kualitas audit, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat cukup bukti bahwa Pengalaman Kerja auditor memberi pengaruh secara positif terhadap Kualitas Audit.
2. Terdapat cukup bukti bahwa Independensi auditor memberi pengaruh secara positif terhadap Kualitas Audit.
3. Terdapat cukup bukti bahwa Integritas auditor memberi pengaruh secara positif terhadap Kualitas Audit.

Saran

1. Bagi Auditor Kantor Akuntan Publik Ernst & Young

Diharapkan Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Ernst & Young dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan, sikap independen seorang auditor, dan kejujuran auditor sehingga dapat meningkatkan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Ernst & Young.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharap guna menambahkan variabel independent maupun dependennya dan juga variabel moderating, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektifitas auditor terhadap kualitas audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96–101.
- Ardianingsih, A. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Azis, N. A. (2021). *Model Interaksi Independensi Auditor*. Nasya Expanding Management.
- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 183–197.
- Darwati, Y. (2015). Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi Ditinjau dari Teori Atribusi dari Weiner (Upaya Mencari Solusi atas Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi di Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri). *Universum*, 9(1), 57–65.



- Djamil, N. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik untuk Meningkatkan*.
- Erawan, N. M. A. N. P., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2360–2388. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p27>
- Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- Fauzi, A. (2020). *Super Auditor: Menumpas Korupsi dan Mengungkap Fraud Tidak Biasa*. Batam Publisher.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono, J. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)* (Edisi 2). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Hasibuan, S. P. M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Ed. Revisi). Bumi Aksara.
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. Wiley.
- Hernadianto, Hernadi, N. A., & Ifka Saputra. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 263–270.
- IAI. (n.d.). *Standar Umum PSA No. 4 SA Seksi 220 dalam SPAP*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ihamsyah, R., Endang, M. G. W., & Dewantara, R. Y. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang). *Jejak: Jurnal Perpajakan*, 8(1), 1–9.
- Junaid, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. CV. Andi Offset.
- Khomsiyah, & Indriantoro, N. (1998). Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen, dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1(1), 13–28. <https://doi.org/10.33312/ijar.17>
- Laylan, Syafina. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Sumatera Utara: FEBI UIN-SU Press
- Mautz, R. ., & Sharaf, H. A. (1961). *The Philosophy of Auditing*. American Accounting Association.
- Nasution, D. A. D. (2019). *Audit Sektor Publik: Mahir dalam Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Piaw, C. Y. (2006). *Kaidah dan Statistik Pendidikan: Kaidah Penyelidikan* (Buku 1). McGraw-Hill Education.



- Puspita, P. R., Rupa, I. W., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1541.29-33>
- Risandy, E., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2019). Pengaruh Kompetensi , Pengalaman Kerja , Independensi , Integritas , Profesionalisme , dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Inspektorat 5 Kabupaten / Kota Provinsi Riau). *Jurnal Ekonomi*, 27(4), 353–369.
- Riyadi, S. (2018). *Faktor Peningkatan Kinerja Melalui Job Stress*. Zifatama Jawara.
- Rustendi, T. (2017). Peran Audit Internal dalam Memerangi Korupsi (Upaya Meningkatkan Efektivitas Fungsi APIP). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 111–126.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Cet ke-1). Pusaka Jambi.
- Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2240. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p21>
- Siombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti, Anugerah, R., & Rasuli, M. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Riau). *Kurs*, 2(1), 14–22.
- Susanto, Y. (2020). *Integritas Auditor Pengaruh dengan Kualitas Hasil Audit*. Deepublish.
- Thalia, D. A., & Sumadi. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Bpkp Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur. *Asersi: Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(2), 172–182. <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i2.3067>
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.44>
- Wardana, M. A., & Ariyanto, D. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 142(2), 948–976.

1. Disarankan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber dan mengutipnya dengan cara yang benar, dengan cara berikut:
a. Mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.